

► PENINGKATAN PRODUKSI BAJA



Menteri BUMN Rini Soemarno (kiri) didampingi Direktur Utama PT Krakatau Steel Tbk. Silmy Karim meninjau unit tambahan blast furnace yang baru di Cilegon, Banten, Senin (14/10). Pabrik baru tersebut akan memproduksi 1,2 juta ton baja per tahun sehingga secara keseluruhan produksi baja perseroan meningkat menjadi 4,5 juta ton baja per tahun.

► KEBIJAKAN B30

# Berharap Emiten Agrikultur Bersemi

Indeks Jakagri tahun ini tergelincir paling dalam dibandingkan dengan 2 tahun sebelumnya sebesar 13,82% meskipun mandatori B20 sudah bergulir dan B30 di depan mata.

Pandu Gumilar  
pandu.gumilar@bisnis.com

Berdasarkan data Bloomberg, indeks Jakagri dibuka pada level 1.564 pada awal tahun ini. Selama tahun berjalan atau year to date (YTD) level itu telah mengerut 192 poin atau 13,82% menjadi 1.348.

Jakagri mengalami reli peningkatan pada Januari hingga naik 7,86%. Tercatat level tertinggi tahun ini ada di level 1.687 pada 28 Januari. Setelahnya indeks tersebut cenderung mengalami penurunan sampai penutupan hari ini di level 1.347. Adapun, rata-rata indeks Jakagri ada di level 1.449.

Selama tahun berjalan, emiten-emiten perkebunan kelapa sawit yang menjadi pemberat laju Jakagri, di antaranya adalah DSNG, ANJT, BWPT, SSMS dan SIMP. dengan koreksi kinerja saham masing-masing sebesar 17,29%, 27,83%, 28,05%, 28,20%, dan 28,26%.

Adapun, yang menjadi penopang utama adalah emiten perikanan DSFI dengan pertumbuhan saham 14,85% dan emiten perkebunan SMAR yang tumbuh 11,48%. Selain keduanya, ada TBLA 6,51% dan LSIP 0,49%.

Tahun ini merupakan tahun yang berat bagi emiten-emiten agribisnis sebab berkaca dari 2 tahun lalu, koreksi tahun ini adalah yang terdalam. Pada periode yang sama tahun lalu, indeks Jakagri hanya terkoreksi 6,38% dari level 1.612 menjadi 1.509. Selain itu, Jakagri dapat menunjukkan reli peningkatan sampai dengan April sebesar 6,79% kemudian cenderung turun.

Level tertinggi tercatat pada level 1.757 sedangkan level terendah 1.420. Pada periode tersebut, rerata indeks Jakagri berada pada level 1588. Adapun emiten-emiten yang menjadi penopang adalah ANDI, MGRO, UNSP dan SMAR. Sementara itu, yang menjadi pemberat adalah JAWA, TBLA, MGNA, dan GOLL.

Pada 2017, indeks Jakagri tergelincir sedalam 4,93% dari level 1842 menuju 1.752. Jakagri mencatatkan level tertinggi dalam 2 tahun sebesar 1.948 dengan level terendah 1.712.

Emiten-emiten penopangnya adalah JAWA, TBLA, SGRO dan IIKP dengan pertumbuhan masing-masing 93,70%, 45,33%, 26,71%, dan 19,52%. Adapun yang menjadi pemberat laju ketika itu adalah DSNG yang terkoreksi 21,16%,

## MUSIM GUGUR SEKTOR PERKEBUNAN

Tahun ini merupakan tahun yang berat bagi emiten-emiten agrikultur. Berkaca dari dua tahun lalu, koreksi tahun ini adalah yang terdalam. Pada periode yang sama tahun lalu, indeks Jakagri hanya terkoreksi 6,38% dari level 1.612 menjadi 1.509. Adapun, sepanjang tahun berjalan, indeks Jakagri sudah terkoreksi 13,82% ke level 1.348.



Sumber: Bloomberg  
Rentang waktu: Year to date

DSFI 27,85%, ANJT 29,35%, dan UNSP 71,80%.

Di sisi lain, Pemerintah sudah mencanangkan mandatori uji coba B30 pada Oktober atau paling lambat November. Setidaknya biodiesel dapat menyerap 6,2 juta kiloliter crude palm oil (CPO) tahun ini dan 9,6 juta kiloliter pada tahun depan.

Analisis Binaartha Sekuritas M Nafan Aji mengatakan mandatori tersebut seharusnya menjadi sentimen positif bagi emiten indeks Jakagri yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit.

Berkaca dari pergerakan indeks, wacana uji coba itu tidak dapat memberikan dorongan kepada pelaku pasar. Pasalnya sepanjang kuartal III/2019, indeks Jakagri terkoreksi 5,80% dari posisi 1.431 menjadi 1.348.

"Implementasi dari kebijakan B20 yang dinaikkan menjadi B30 kami harapkan akan berkontribusi positif bagi emiten agri," katanya kepada *Bisnis*, Selasa (15/10).

Untuk sementara ini, Nafan merekomendasikan tahan untuk AALI. Menurutnya, buy area AALI ada di kisaran Rp10.350 per saham hingga Rp10.450 dengan target harga Rp10.650 per saham—Rp12.450 per saham.

Dia juga merekomendasikan tahan untuk LSIP sampai harga di area Rp1.150 per saham—Rp1.170 per saham baru dibeli. Adapun target harga dipatok pada kisaran Rp1.220 per saham—Rp1.420 per saham.

Sementara itu, Kepala Riset PT Koneksi Kapital Alfred Nainggolan berpendapat belum ada katalis positif yang dapat mendorong laju indeks Jakagri. Menurutnya, pelaku pasar membutuhkan bukti mengenai implementasi B30 ketimbang sekedar wacana.

"Ini kondisi yang tinggal menunggu pembuktian. Sejauh ini, B20 ke B30 masih on track. Wacana sudah digulirkan dari awal tahun tapi pasar tidak menanggapi itu. Perlu ada realisasi program tersebut, karena pasar merasa ada jarak yang panjang sampai tereali-

## Kinerja Saham Emiten Agrikultur 2019

Kode Saham	Harga	YTD
DSFI	116	+14.85%
SMAR	3870	+11.48%
TBLA	895	+6.51%
LSIP	1235	+0.49%
GOLL	50	+0.00%
GZCO	50	+0.00%
MAGP	50	+0.00%
BEEF	336	-1.18%
ANDI	1940	-3.00%
PALM	238	-7.57%
AALI	10550	-8.96%
MGRO	880	-10.91%
BISI	1370	-12.32%
SGRO	2070	-12.66%
UNSP	91	-14.95%
JAWA	112	-17.04%
DSNG	330	-17.29%
ANJT	830	-27.83%
BW	118	-28.05%
SSMS	895	-28.20%
SIMP	330	-28.26%

BISNIS/AYAN INDRAYANA

sasi," katanya.

## MENANTI IMPLEMENTASI

Menurutnya, B30 dianggap sebagai kampanye dari satu pihak yaitu pemerintah. Sementara implementasinya masih diragukan dan butuh waktu panjang.

Selain itu, indeks agribisnis amat ketergantungan dengan volatilitas harga minyak sawit dunia. Tertekannya indeks Jakagri juga disebabkan oleh terkoreksinya harga CPO ke bawah MYR2.000 per ton.

"Kuartal IV/2019 ini indeks sepeertinya tidak sebagus beberapa tahun lalu karena sekarang harga CPO masih dalam proses pemulihan dan itu tidak signifikan," katanya.

Alfred mengatakan satu-satunya peluang yang dapat mendorong indeks Jakagri adalah momentum window dressing. Namun, sejauh ini dia melihat pergerakan indeks jakagri sampai dengan akhir tahun akan relatif flat.

Sementara itu, Analisis Deutsche Verdhana Sekuritas Indonesia Marisa Wijayanto berpendapat sektor agribisnis sedang mengalami tahun yang menantang. Pasalnya, emiten perkebunan yang menjadi motor penjualan CPO di kisaran US\$500 per ton selama tahun berjalan.

Kebijakan B20, lanjutnya, memang berfungsi dalam meningkatkan konsumsi domestik. Namun belum tentu dengan B30 karena bisa saja bersigungan dengan kebijakan global atau faktor eksternal yang memengaruhi konsumsi CPO. Sementara itu, Deutsche Verdhana Sekuritas merekomendasikan AALI dengan target harga Rp15.000 per saham, LSIP dengan target Rp1.700 per saham dan SGRO dengan target Rp2.670 per saham.

Di sisi lain, berdasarkan catatan *Bisnis*, perseroan pun berusaha mengalkali tren penurunan harga CPO dengan beragam cara. Misalnya AALI yang melakukan efisiensi dengan menekan penggunaan capital expenditure sebesar Rp300 miliar—Rp400 miliar. SGRO pun melakukan hal serupa dengan menurunkan belanja modal 4% atau sekitar Rp329 miliar. ■

► PEROMBAKAN MANAJEMEN

# IPCC dan IPCM Pacu Kinerja

Bisnis, JAKARTA — PT Indonesia Kendaraan Terminal Tbk. dan PT Jasa Armada Indonesia Tbk. fokus menggenjot kinerja pada sisa periode tahun ini setelah melakukan perombakan jajaran dewan direksi.

Adapun, perseroan menargetkan pertumbuhan pendapatan dan laba tahun ini dapat tumbuh sebesar 30% dibandingkan dengan realisasi 2018.

Pada Selasa (15/10), kedua entitas anak PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) tersebut melakukan rapat umum pemegang saham luar biasa (RUPSLB) untuk mengatur ulang formasi dewan direksi perseroan.

Dalam RUPSLB yang digelar oleh PT Jasa Armada Indonesia Tbk. (IPCM), Chiefy Adi K. didapuk untuk menakhodai Jasa Armada Indonesia menggantikan Dawam Atmosudiro. Sebelumnya, Chiefy merupakan Direktur Utama PT Indonesia Kendaraan Terminal Tbk. (IPCC).

Chiefy mengatakan bahwa perbaikan kinerja keuangan perseroan akan menjadi fokus utamanya setelah menempati posisi tersebut.

"[Fokus dalam] 2,5 bulan ini bagaimana meningkatkan kinerja fundamental dan keuangan," ujar-nya kepada *Bisnis*, Selasa (15/10).

Dalam 2 tahun terakhir, IPCM tercatat membukukan pendapatan Rp746,65 miliar pada 2017 dan Rp727,05 miliar pada 2018. Dengan target pertumbuhan 30%, perseroan jasa pandu kapal itu membidik pendapatan Rp945,16 miliar pada 2019.

Sementara itu, laba tahun berjalan yang dikantongi IPCM tercatat

sebesar Rp120,41 miliar pada 2017 dan Rp72,8 miliar pada 2018.

Penetapan target tersebut, kata Chiefy, mengacu pada permintaan pasar yang dinilai masih sangat luas. Untuk mencapai target tersebut, Perseroan akan menjajaki permintaan-permintaan jasa kapal tunda kepada pihak swasta.

"Kami akan ekspansi ke terminal untuk kepentingan sendiri yang belum menggunakan jasa kami secepatnya," ucapnya.

Sekadar informasi, pendapatan terbesar perseroan saat ini masih berasal dari kontrak yang berasal dari PT Pelindo II (Persero)/IPC yakni sebesar 89% dengan total armada yang beroperasi sebanyak 76 unit kapal.

Untuk memperluas layanannya, perseroan saat ini tengah mengurus izin badan usaha pelabuhan agar dapat mengerjakan layanan tunda dan pandu di pelabuhan-pelabuhan lain.

Selain itu, pada 2020 perseroan berencana untuk menambah 4 unit kapal pandu dengan nilai investasi senilai Rp230 miliar yang akan diserap dari dana penawaran umum perdana saham yang masih dikantongi perseroan.

"Kami dapat dari mandat Dirjen Kelautan berhak melakukan pandu dan tunda untuk di wilayah non-IPC," ungkapnya.

Sementara itu, PLT Direktur Utama Indonesia Kendaraan Terminal Salusra Wijaya mengungkapkan di tengah pelebaran permintaan alat berat, perseroan akan menggenjot volume kendaraan *completely build up*. (Muhammad Ridwan)

► SAHAM TERLEMAH



Bisnis/Triawanda Tirta Aditya

Pengunjung memotret di galeri PT Bursa Efek Indonesia di Jakarta, Selasa (15/10). Saham PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk. dengan kode emiten PDES memimpin daftar saham terlemah (top losers) dengan ditutup merosot 17,54% di level Rp1.105 per lembar saham.

**BUMN**  
Bergerak untuk negeri

**Bank BTN**  
Sahabat Keluarga Indonesia

**RALAT PEMANGGILAN RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**

Direksi PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk ("Perseroan") berkedudukan di Jakarta Pusat, dengan ini melakukan Ralat Pemanggilan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("Rapat") yang telah diumumkan dalam harian *Bisnis Indonesia* pada hari Kamis tanggal 26 September 2019, sehubungan dengan adanya perubahan tanggal penyelenggaraan Rapat, menjadi sebagai berikut:

Hari, Tanggal	: Senin, 11 November 2019
Waktu	: Pukul 14:00 WIB s.d. selesai
Tempat	: Gedung Menara BTN Lantai 6 Jl. Gajah Mada No. 1 Jakarta Pusat - 10130

Mata Acara Rapat adalah:  
**Perubahan Susunan Pengurus Perseroan.**

Penjelasan: Mengacu ketentuan Pasal 5 ayat (4) huruf c.1.3, Pasal 11 ayat (10), Pasal 14 ayat (12) dan Pasal 23 Anggaran Dasar Perseroan, bahwa Anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris Perseroan diangkat dan diberhentikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham, yang diadakan untuk kepentingan Perseroan, yang mana harus dihadiri dan disetujui oleh pemegang saham Seri A Dwiwarna.

**CATATAN :**

- Perseroan tidak mengirimkan undangan tersendiri kepada para pemegang saham Perseroan. Publikasi Ralat Pemanggilan ini sudah merupakan undangan resmi.
- Pemegang saham yang berhak hadir dalam Rapat adalah pemegang saham Perseroan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada hari Selasa, 15 Oktober 2019 sampai dengan pukul 16:15 WIB.
- Pemegang saham Perseroan yang tidak hadir dalam Rapat, dapat diwakili oleh kuasanya, dengan ketentuan anggota Direksi, Dewan Komisaris dan Karyawan Perseroan boleh bertindak selaku kuasa pemegang saham Perseroan dalam Rapat, namun suara yang dikeluarkan selaku kuasa tidak dihitung dalam pemungutan suara.
- Formulir surat kuasa dapat diperoleh di Biro Administrasi Efek PT Datindo Entrycom, Jl. Hayam Wuruk No. 28, lantai 2 Jakarta 10120, Telp. (021) 350 8077 Fax. (021) 350 8078, pada setiap hari kerja sejak tanggal Ralat Pemanggilan Rapat.
- Semua surat kuasa yang telah diisi lengkap harus sudah diterima kembali oleh Biro Administrasi Efek PT Datindo Entrycom, selambat-lambatnya pada hari Rabu, 6 November 2019 sampai dengan pukul 16:00 WIB.
- Para pemegang saham Perseroan atau kuasa-kuasanya pemegang saham Perseroan yang akan menghadiri Rapat dimohon untuk menyerahkan fotokopi identitas diri yang masih berlaku, baik pemberi kuasa maupun penerima kuasa kepada petugas pendaftaran pada saat registrasi sebelum memasuki ruang Rapat.
  - Bagi pemegang saham Perseroan yang berbentuk Badan Hukum agar membawa fotokopi Anggaran Dasar dan perubahan-perubahannya berikut susunan pengurus terakhir.
  - Khusus untuk pemegang saham Perseroan dalam Penitipan Kolektif PT Kustodian Sentral Efek Indonesia diminta untuk menyerahkan Konfirmasi Tertulis Untuk Rapat Umum Pemegang Saham kepada petugas pendaftaran sebelum memasuki ruang Rapat.
- Bahan mata acara Rapat tersedia di situs web Perseroan ([www.btn.co.id](http://www.btn.co.id)) atau dapat diperoleh di Kantor Pusat Perseroan (Up: Corporate Secretary Division, Menara BTN lantai 20, Jl. Gajah Mada No. 1 Jakarta Pusat 10130) pada jam kerja sejak tanggal Ralat Pemanggilan Rapat sampai dengan diselenggarakannya Rapat apabila diminta secara tertulis oleh pemegang saham Perseroan.
- Untuk mempermudah pengaturan dan tertibnya Rapat, pemegang saham atau kuasanya yang sah dimohon dengan hormat telah berada di tempat Rapat selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) menit sebelum Rapat dimulai.

Dengan demikian Ralat Pemanggilan ini mengubah tanggal penyelenggaraan Rapat yang dimuat dalam Pengumuman Rapat tanggal 11 September 2019 di harian *Bisnis Indonesia*.

Jakarta, 16 Oktober 2019  
Direksi  
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk